

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.¹ Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik.² Pemberdayaan peserta didik dilakukan melalui proses belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah dan mampu mengembangkan potensi serta kreativitas berpikirnya dengan strategi yang betul-betul sesuai dengan karakteristik materi.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan pula diartikan sebagai usaha yang dijalankan orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan

¹Akmal Hawi, *Tantangan Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hlm. 79

²Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 11

ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.³ Dengan demikian Pendidikan Agama Islam ialah suatu sistem pendidikan yang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dalam membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah Pendidikan Agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah hal ini dapat dilihat pada alokasi waktunya yang hanya 3 jam pelajaran perminggu, bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu yang lebih banyak, oleh karena itu dengan sedikitnya alokasi waktu yang diberikan maka guru di tuntut untuk memaksimalkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran serta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan.

Perencanaan proses pembelajaran yang di susun dengan baik akan menciptakan interaksi belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Proses belajar mengajar atau pengajaran merupakan

³Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8

suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.⁴ Oleh karena itu dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting. Para peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Pada hakikatnya para peserta didik hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar.⁵

Kegiatan proses belajar sebagai proses pemberian pengetahuan menjadi acuan penting guru mata pelajaran untuk memilih konsep pembelajaran yang baik, dari hal yang paling sederhana yakni pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung maksimal dan mencapai target atau tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Hamzah B. Uno bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 19

⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 43

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas yang harus diperankannya yaitu mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Guru bertanggung jawab penuh untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di kelas guna membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi-materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan atau aktivitas belajar mengajar. Guru juga harus pandai dalam memilih cara untuk mengajar atau metode belajar supaya siswa dapat belajar dengan baik, serta dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Sesuai dengan pendapat di atas ada ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Akan tetapi dalam kenyataan sehari-hari sering kita jumpai sejumlah guru menggunakan metode tertentu yang kurang cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran. Hasilnya, tentu tidak memadai, bahkan mungkin merugikan semua

pihak terutama pihak siswa walaupun kebanyakan dari mereka tidak menyadari hal ini. Oleh karena itu seorang guru hendaknya mencontoh peranan yang dilakukan oleh Nabi. Tugas mereka yang pertama ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu illahi sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-‘Imran:⁶

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ ۗ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ
بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani , Karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.(Q.S. Ali-Imran: 79)

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya memberikan pengetahuan melainkan juga menanamkan aspek-aspek kepribadian pada peserta didik, yaitu dengan menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman terhadap peserta didik untuk diaplikasikan dalam tingkah laku dan kehidupan sehari-hari agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, disiplin dan mandiri. Selain itu juga guru sangat penting untuk menentukan hasil belajar siswa. Namun tidak terlepas dari usaha dan kemauan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Maka dapat kita ketahui bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar tersebut dapat berupa dampak pengajaran dan dampak penggiring.⁷

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 60

⁷Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 20

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 10 Palembang diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa itu disebabkan banyak siswa kurang respon terhadap materi yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan, dan apabila guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru atau mereka menjawab seadanya saja, kejadian tersebut mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif akhirnya menghambat tujuan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajar siswa yang belum maksimal hal ini dapat di lihat saat ulangan harian ataupun latihan. Banyak siswa yang nilainya belum mencapai hasil yang memuaskan rata-rata 60% hanya mencapai nilai 60-65 dan sisanya 40% mendapatkan nilai 70-85 padahal nilai yang harus dicapai siswa minimal 77.

Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 10 Palembang dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint*. Menurut Hisyam Zaini dalam buku Strategi Pembelajaran Aktif, mengatakan bahwa metode pembelajaran *Point CounterPoint* sendiri dilakukan berkelompok, yaitu ada dua pihak yang masing-masing memegang peranan sebagai pihak untuk memecahkan bahasan yang diberikan guru. Pada dasarnya metode ini hampir mirip dengan *debate* namun metode *Point*

CounterPoint proses pelaksanaannya dapat berjalan lebih cepat dimana kegiatannya dapat dilakukan meskipun tidak ada persiapan sebelumnya.⁸

Selain itu, alasan pemilihan metode pembelajaran *Point CounterPoint* sendiri karena menurut peneliti sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas IX dimana siswa sudah mempunyai kemampuan berfikir dan mengemukakan pendapat yang baik namun belum digali secara optimal sehingga kemampuan mereka tidak tumbuh dan tidak berkembang secara baik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kenyataan inilah penulis kemudian tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Metode Pembelajaran *Point CounterPoint* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang”**.

B. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan, maka peneliti memberikan batasan penelitian ini hanya pada bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran *Point CounterPoint* dalam meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Penyembelihan Aqiqah dan Qurban Kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang”.

C. Rumusan Masalah

⁸Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), hlm. 41

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang ?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* dan

hasil belajar kelas kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang penerapan metode *Point CounterPoint* dalam pembelajaran PAI yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Palembang.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pendidik atau yang terkait dengannya, terutama guru mata pelajaran PAI dalam mengajar mata pelajaran PAI kepada siswanya.

c. Kegunaan bagi peneliti adalah dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas.

E. Kajian Pustaka

Untuk membantu penulis dalam penelitian skripsi ini, penulis mengkaji beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan skripsi penulis, adapun karya-karya tersebut antara lain:

Endah Desi Norvita, dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Point CounterPoint dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Al-Hikmah Palembang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Point CounterPoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode ini.⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yaitu dari segi metode yang digunakan dan juga hasil belajarnya. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yakni terdapat pada mata pelajaran dan tempat penelitiannya.

Fikrie Fauzi, dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Strategi Point CounterPoint (PCP) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Girimulyo Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Point CounterPoint* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh bahwasannya terdapat peningkatan

⁹Endah Desi Norvita, “*Penerapan Metode Pembelajaran Pembelajaran Point CounterPoint dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Al-Hikmah Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2014), t.d.

hasil belajar siswa dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PKN.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yaitu dari segi metode yang digunakan dan juga hasil belajarnya. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yakni terdapat pada mata pelajaran dan tempat penelitiannya.

Dendi Saputra, dengan judul “*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe Point CounterPoint (PCP) Melalui Penggunaan Media Gambar (PTK Mata Pelajaran IPS Kelas VA SDN 07 Kota Bengkulu)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Point CounterPoint (PCP)* melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VA SDN 07 Kota Bengkulu.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yaitu dari segi metode yang digunakan dan juga hasil belajarnya. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yakni terdapat pada mata pelajaran dan tempat penelitiannya.

¹⁰Fikrie Fauzi, “*Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Strategi Point CounterPoint (PCP) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Girimulyo Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), t.d.

¹¹Dendi Saputra, “*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe Point CounterPoint (PCP) Melalui Penggunaan Media Gambar (PTK Mata Pelajaran IPS Kelas VA SDN 07 Kota Bengkulu)*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), t.d.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹² Adapun kerangka teori yang digunakan untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Point CounterPoint*

Penerapan adalah suatu kegiatan perihal pemasangan atau mempraktekkan.¹³ Atau dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekkan.¹⁴ Penerapan berasal dari kata *terap* yang mendapat imbuhan *pe-anyang* artinya proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktekkan. Penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah kegiatan mempraktekkan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹²IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana (Program Studi Pendidikan Agama Islam)*, (CV. Grafika Telindo, 2014), hlm. 15

¹³Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), cet. 6, hlm. 270

¹⁴Tim PrimaPena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: GitaMedia Press, 2007), hlm. 1120

Metode berasal dari bahasa Yunani, “*Methodos*”. Dan kata ini terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hadros* berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁵ Dengan demikian metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶ Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia metode adalah cara sistematis dan terdapat secara baik untuk mencapai tujuan.¹⁷ Kemudian Ahmad Tafsir dalam buku Akmal Hawi mengemukakan bahwa metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru di dalam kelas ketika akan menyampaikan materi pelajaran, agar materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik dan cepat sesuai dengan harapan dari guru dan pihak sekolah mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”.¹⁹ Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu

¹⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 32

¹⁶Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 180

¹⁷Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Agung Media Mulya, 2006), hlm. 407

¹⁸Akmal Hawi, *Loc.Cit.*

¹⁹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: PT. Diva Press, 2012), hlm. 153

sendiri maupun potensi yang ada di luar diri siswa.²⁰ Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan Margaret E. Bell. Gredler bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang sifatnya internal. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan di rancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses pembelajaran.²¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kerja sama yang sengaja direncanakan oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan potensi dan sumber yang ada dalam rangka memberi bantuan bagi terjadinya proses pembelajaran.

Metode *Point CounterPoint* adalah metode yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif.²² Menurut Suprijono bahwa metode *Point CounterPoint* adalah metode yang bertujuan untuk merangsang diskusi, membangun argumentasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks.²³ Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat. Pendapat tersebut sejalan dengan Zaini yang mengemukakan bahwa metode *Point CounterPoint* adalah metode

²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2012), hlm. 26

²¹Nazarudin Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 136

²²Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 99

²³*Ibid.*, hlm. 99-100

yang sangat baik untuk peserta didik dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam.²⁴

Adapun prosedur yang harus dilaksanakan dalam menerapkan metode *Point CounterPoint*, yaitu:²⁵

- a. Pendidik memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi atau lebih;
- b. Pendidik membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah ditetapkan, dan pendidik meminta tiap kelompok untuk mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Pendidik dapat mendorong peserta didik bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok inti yang kecil;
- c. Gabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu. Perdebatan kemudian dimulai;
- d. Setelah perdebatan selesai, pendidik memberikan komentar tentang materi yang diperdebatkan;
- e. Simpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana kita melihatnya. Berikan reaksi dan diskusi lanjutan.

Dari prosedur yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik di tuntut untuk merangsang pikiran peserta didik untuk lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dan diharapkan peserta didik juga mampu bekerja sama dengan kelompok yang telah ditetapkan oleh pendidik dan di sesi yang terakhir pendidik dapat menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu yang diperdebatkan sebagaimana kita melihatnya.

2. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan

²⁴Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Intan Madani, 2008), hlm. 41

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 112

suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²⁶ Menurut Sudijarto dalam buku Nyayu Khadijah menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Menurut Romiszowski yang terdapat dalam buku Amilda dan Mardiah Astuti menyebutkan bahwa perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan.²⁷

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁸ Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang itu diperoleh dari hasil belajar, seperti firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 43 yang berbunyi:²⁹

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ۚ ٤٣

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 5

²⁷Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Palembang: PT. Pustaka Felicha, 2012), hlm. 24

²⁸Agus, *Op.Cit.*, hlm. 5

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jum'anatul 'Ali-Art, 2004), hlm. 401

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan Ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau yang lainnya. Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja atau suatu perubahan yang terjadi pada seseorang secara keseluruhan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik setelah dilakukannya sebuah kegiatan pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁰ Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Abdul Madjid mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan Ahmad Tafsir mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan

³⁰Nazarudin Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 8

seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³¹

Jadi, dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Abdul Madjid yang di kutip dari kurikulum PAI tahun 2002 menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberiandan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanann, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³²

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan pendidikan Nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No.20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

³¹Abdul Madjid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012), hlm. 12

³²Abdul Madjid, *Op,Cit.*, hlm 16

Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Para sarjana muslim yang bertemu di konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut: Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam. Adapun fungsi dari pendidikan Islam ialah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam karakter, sikap moral, dan penghayatan dan pengalaman ajaran agama.³³ Berdasarkan kurikulum 2004, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas social. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.

³³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 160-161

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah.³⁴

1. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.
2. Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
3. Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.
4. Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di

³⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 173-174

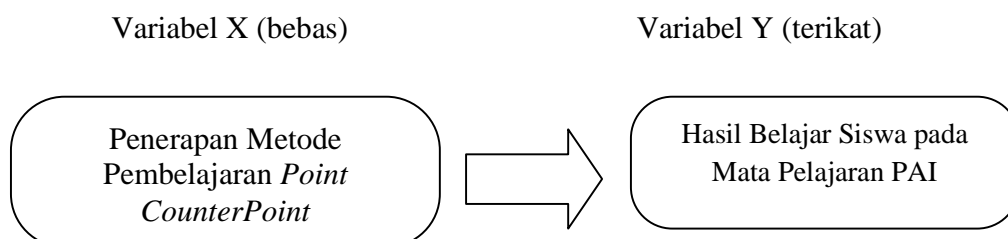
masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

6. Pengajaran sejarah Islam; Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam untuk peserta didik, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu: (1) Variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (2) Variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁵ Adapun variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Hal itu dapat dilihat pada sketsa berikut:



³⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.³⁶ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

1. Penerapan Metode *Point CounterPoint*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekkan.³⁷ Penerapan berasal dari kata *terap* yang mendapat imbuhan *pe-an* yang artinya proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktekkan. Penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah kegiatan mempraktekkan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Metode berasal dari bahasa Yunani, "*Methodos*". Dan kata ini terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hados* berarti jalan

³⁶Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2003), hlm. 29

³⁷Tim PrimaPena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: GitaMedia Press, 2007), hlm. 1120

yang dilalui untuk mencapai tujuan.³⁸ Dengan demikian metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁹

Metode *Point CounterPoint* adalah metode yang digunakan untuk mendorong siswa agar lebih aktif, dengan cara berargumentasi dan memunculkan isu-isu yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode ini juga merupakan metode yang mengandalkan kerja sama kelompok untuk mendiskusikan suatu masalah yang di bahas oleh kelompoknya sendiri dimana setelahnya kelompok itu akan beradu argumen, membandingkan pendapat kelompoknya dengan kelompok lain yang memiliki pandangan/perspektif yang berbeda dari suatu masalah yang di bahas dengan kelompoknya. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan, namun tidak terlalu formal dan berjalan lebih cepat.

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam menerapkan metode *Point CounterPoint*, yaitu:⁴⁰

- a. Pendidik memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi atau lebih;
- b. Pendidik membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah ditetapkan, dan pendidik meminta tiap kelompok untuk mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Pendidik dapat mendorong peserta didik bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok inti yang kecil;
- c. Gabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu. Perdebatan kemudian dimulai;
- d. Setelah perdebatan selesai, pendidik memberikan komentar tentang materi yang diperdebatkan;

³⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 32

³⁹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 180

⁴⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 112

- e. Simpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana kita melihatnya. Berikan reaksi dan diskusi lanjutan.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Point CounterPoint* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Palembang sehingga mendapat solusi yang baik dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun sebelum membahas tentang hasil belajar yang akan peneliti jelaskan setelah kegiatan penerapan alangkah baiknya peneliti menjelaskan mengenai aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Adapun indikator atau aspek yang diamati pada aktivitas guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

1) Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa

- a. Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- b. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran
- c. Mengajukan pertanyaan untuk menguji penguasaan materi
- d. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya

2) Penyampaian materi pembelajaran

- a. Mempresentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Materi disampaikan secara berurutan
- c. Membagi kelompok masing-masing kelompok terdiri dari empat orang
- d. Memberikan materi yang akan di bahas oleh kelompok masing-masing.

3) **Membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran**

- a) Pendidik memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi atau lebih;
- b) Pendidik membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah ditetapkan, dan pendidik meminta tiap kelompok untuk mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Pendidik dapat mendorong peserta didik bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok inti yang kecil;
- c) Gabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu. Perdebatan kemudian dimulai;
- d) Setelah perdebatan selesai, pendidik memberikan komentar tentang materi yang diperdebatkan;
- e) Simpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana kita melihatnya. Berikan reaksi dan diskusi lanjutan.

4) **Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

- a. Melakukan penilaian terhadap siswa yang bertanya
- b. Guru menilai siswa dengan melihat bagaimana cara berargumen kepada kelompok lain.
- c. Guru memberikan penilaian terhadap siswa yang aktif dalam menyampaikan argumen kepada kelompok lain.

5) Menutup kegiatan Pembelajaran

- a. Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman dari kelompoknya masing-masing.
- b. Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa berbicara di depan kelas.
- c. Menginformasikan materi selanjutnya.
- d. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dalam suatu interaksi pasti terjadi suatu aktivitas, adapun indikator atau aspek yang dinilai pada aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) **Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran**

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Menyiapkan perlengkapan untuk berdiskusi.
- c. Berdo'a sebelum pelajaran di mulai.

2) **Antusiasme siswa dalam mengikuti Metode Pembelajaran *Point CounterPoint***

- a. Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.
- b. Mencari kelompok yang sudah ditentukan oleh guru.
- c. Mencatat materi yang telah diberikan kepada kelompok masing-masing.
- d. Bekerja sama dalam kelompok sebagaimana biasa.

3) **Aktivitas siswa dalam metode pembelajaran *Point CounterPoint***

- a) Pendidik memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi atau lebih;
- b) Pendidik membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah ditetapkan, dan pendidik meminta tiap kelompok untuk mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Pendidik dapat mendorong peserta didik bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok inti yang kecil;
- c) Gabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu. Perdebatan kemudian dimulai;
- d) Setelah perdebatan selesai, pendidik memberikan komentar tentang materi yang diperdebatkan;
- e) Simpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana kita melihatnya. Berikan reaksi dan diskusi lanjutan.

4) **Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran**

- a. Memperbaiki atau menambah kesimpulan dari kelompok masing-masing.
- b. Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi dalam bukunya masing-masing siswa.
- c. Kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan tertib dan berdo'a.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang di dapat oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat di lihat dari adanya kemampuan untuk menjawab pertanyaan serta memahami materi. Untuk melihat hasil belajar siswa dapat di lihat dari hasil *post-test* yang diberikan oleh peneliti kepada siswa.

3. Mata Pelajaran PAI

Adapun indikator hasil belajar mata pelajaran PAI materi tentang penyembelihan Aqiqah dan Qurban adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian qurban
- b. Menunjukkan dalil naqli hukum pelaksanaan qurban
- c. Menjelaskan waktu pelaksanaan qurban
- d. Menyebutkan ketentuan hewan qurban
- e. Menjelaskan pembagian daging qurban
- f. Menjelaskan pengertian aqiqah
- g. Menunjukkan dalil naqli hukum pelaksanaan aqiqah
- h. Menjelaskan waktu pelaksanaan aqiqah
- i. Menyebutkan ketentuan hewan aqiqah
- j. Menjelaskan pembagian daging aqiqah

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁴¹ Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah atau dengan kata lain hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah

⁴¹Sumardi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 76

kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian lewat sebuah penelitian. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* dengan hasil belajar kelas kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Point CounterPoint* pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari perbedaan *treatment* (perlakuan) tertentu, penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol.⁴² Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan statistik.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72

2. Design Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.⁴³

Design penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-test only control group design*.⁴⁴ Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) dan kelompok kedua tidak. Kelompok pertama yang diberi perlakuan oleh peneliti kemudian dilakukan pengukuran; sedang kelompok kedua yang digunakan sebagai kelompok pengontrol tidak diberi perlakuan tetapi hanya dilakukan pengukuran saja. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah perbandingan keterampilan pada kelas eksperimen dengan keterampilan siswa pada kelas kontrol ($O_1 : O_2$).

TABEL 1

Desain Eksperimen

R	X	O_1
R	-	O_2

Keterangan :

X : diberi perlakuan / *Treatment* metode *Point CounterPoint*

- : tidak diberi perlakuan

⁴³Sumardi Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm. 88

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2014), hlm. 116

$$O_1 = O_2 : \text{Post-test}$$

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IX SMP Negeri 10 Palembang.

TABEL 2

Jumlah Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IX.1	12	27	39
IX.2	10	30	40
IX.3	8	32	40
IX.4	15	25	40
IX.5	12	28	40
IX.6	16	24	40
IX.7	19	21	40
IX.8	20	20	40
IX.9	20	20	40
IX.10	24	16	40
IX.11	30	9	39
IX.12	28	12	40
Jumlah	214	264	478

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang

⁴⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131

- b. Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.⁴⁶
 Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.⁴⁷

TABEL 3

Jumlah Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IX.3	8	32	40
IX.5	12	28	40

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Jenis data kualitatif adalah data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi penelitian di SMP Negeri 10 Palembang. Semuanya adalah data dari hasil wawancara dan observasi.
- 2) Jenis data kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 10 Palembang, serta data hasil *post test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 131

⁴⁷Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 151

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut pula data asli atau data baru.⁴⁸ Sumber data primer didapatkan sendiri dengan melakukan *post test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 10 Palembang, guna untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua.⁴⁹ Baik dari dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Secara umum observasi berarti pengamatan, sedangkan secara khusus adalah mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap masalah yang diteliti. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses

⁴⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 17

⁴⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 89

terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵⁰

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi obyek penelitian dan untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Palembang. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung penerapan metode *Point CounterPoint* di dalam kelas tersebut.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang historis dan geografis SMP Negeri 10 Palembang, keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

c. Metode Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁵¹ Dalam proses belajar, tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tes dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk essay sebanyak 10 soal. Kemudian data hasil tes yang digunakan dalam penelitian

⁵⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 76

⁵¹Suharsini Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 150

digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Point CounterPoint*.

6. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan jadwal penelitian.
- 2) Peneliti menyusun instrumen berupa :
 - a) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
 - b) Membuat bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode *Point CounterPoint*.
 - c) Membuat media pembelajaran berupa tes.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Point CounterPoint* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran dengan metode konvensional.
- 2) Peneliti memberikan *Post-tes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Tahap Evaluasi

Peneliti menganalisis atau mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.

- d. Tahap Penyusunan laporan; Peneliti menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Tes “t”. Rumus ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis nihil yang menyatakan antara dua buah maen sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama. Namun sebelum pengujian hipotesis, data hasil belajar siswa terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.⁵²

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan rumus uji Kai-kuadrat:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

X^2 = harga ckai kuadrat

F_o = frekuensi yang diobservasi

f_t = frekuensi yang teoritis

⁵²Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 346

Kriteria pengujian jika X^2 (taraf signifikansi 5%) $> X^2_{hitung} < X^2$ (taraf signifikansi 1%) maka berdistribusi normal.⁵³

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data tentang *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Homogenitas data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{1/2} \propto (v_1, v_2)$ dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = $(n_b - 1)$ dan dk penyebut $(n_k - 1)$

Keterangan:

n_b = banyaknya data yang variansnya lebih besar

n_k = banyaknya data yang variansnya lebih kecil.⁵⁴

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogeny

⁵³Anas Sudijono, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 389-390

⁵⁴*Ibid*, hlm. 250

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Test “T” digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t_0 : Hasil akhir perbandingan

M_1 : Mean variabel X

M_2 : Mean variabel Y

$SE_{M_1-M_2}$: *Standar Error* perbedaan antara mean variable X dan mean variable Y

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Mencari Mean variable X (Variabel I) menggunakan rumus:

$$M_X \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

b) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) menggunakan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

c) Mencari SD Variabel X menggunakan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

d) Mencari SD Variabel Y menggunakan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

e) Mencari *Standard Error* Mean Variabel X menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

f) Mencari *Standard Error* Mean Variabel Y menggunakan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

g) Mencari *Standard Error* Perbedaan antara mean Variabel X dan mean Variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1,2}^2 + SE_{M_2,2}^2}$$

h) Kemudian mencari “t” atau t_0 :

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

K. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, Diuraikan tentang pengertian penerapan metode pembelajaran *Point CounterPoint*, langkah-langkah metode pembelajaran *Point CounterPoint*, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Point CounterPoint*, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-

faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ciri-ciri hasil belajar, indikator hasil belajar, pengertian mata pelajaran PAI, tujuan mata pelajaran PAI, ruang lingkup mata pelajaran PAI, fungsi mata pelajaran PAI, karakteristik mata pelajaran PAI, standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran PAI.

BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Yaitu meliputi sejarah berdiri dan profil sekolah SMP Negeri 10 Palembang, visi, misi dan tujuan SMP Negeri 10 Palembang, keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 10 Palembang, struktur organisasi SMP Negeri 10 Palembang, keadaan siswa SMP Negeri 10 Palembang, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 10 Palembang, kegiatan siswa SMP Negeri 10 Palembang

BAB IV ANALISIS DATA, Merupakan tahap analisis data tentang penerapan metode pembelajaran *Point CounterPoint* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Palembang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Berisikan tentang kesimpulan tentang pokok bahasan sekaligus memberikan saran-saran.